



LUMPUHNYA NEGARA TANPA PEREMPUAN

Belajar dari
Kvennafrídagurinn 1975
di Islandia





Halo, Sobat CWI!

Salah satu peristiwa bersejarah di negara Islandia adalah **Kvennafrídagurinn** atau **Hari Libur Perempuan** ketika perempuan Islandia melakukan pemogokan kerja massal pada tanggal **24 Oktober 1975**.

Pemogokan ini memiliki dampak besar di Islandia serta juga **mendorong tumbuhnya perlawanan terhadap kesenjangan yang dialami perempuan di seluruh dunia**. Yuk kita lihat signifikansi peristiwa ini!





Islandia merupakan negara pulau di Eropa Utara dengan identitas Nordik yang khas, dan dikenal akan kemajuan sosialnya. Namun, di balik citra modernnya, **perempuan Islandia juga mengalami ketimpangan yang nyata dalam sejarah mereka.**

Oleh sebab itu, pada 1975 sebuah demonstrasi dilakukan oleh **90% perempuan Islandia dengan mogok kerja** dan berhenti melakukan pekerjaan domestik. **Mereka tidak pergi ke kantor, tidak memasak, tidak mencuci, dan tidak mengurus anak.** Mereka menuntut kesetaraan hak dan kesempatan di lapangan kerja dan di rumah, serta pengakuan atas nilai kerja keras mereka.

Nah loh, pusing kan!



Kelompok **Redstocking** atau **Rauðsokkahreyfingin** menjadi motor penggerak Hari Libur Perempuan. Mereka menyatukan organisasi perempuan serta perempuan dari seluruh spektrum politik untuk mendukung rencana tersebut.

Masalah utama yang diangkat pada Hari Libur Perempuan adalah rendahnya nilai kontribusi perempuan dalam pandangan masyarakat, tercermin antara lain dalam:

- Rendahnya upah perempuan dan bentuk diskriminasi lainnya terhadap perempuan dalam dunia kerja
- Pekerjaan domestik tidak dianggap bernilai
- Minimnya representasi politik perempuan

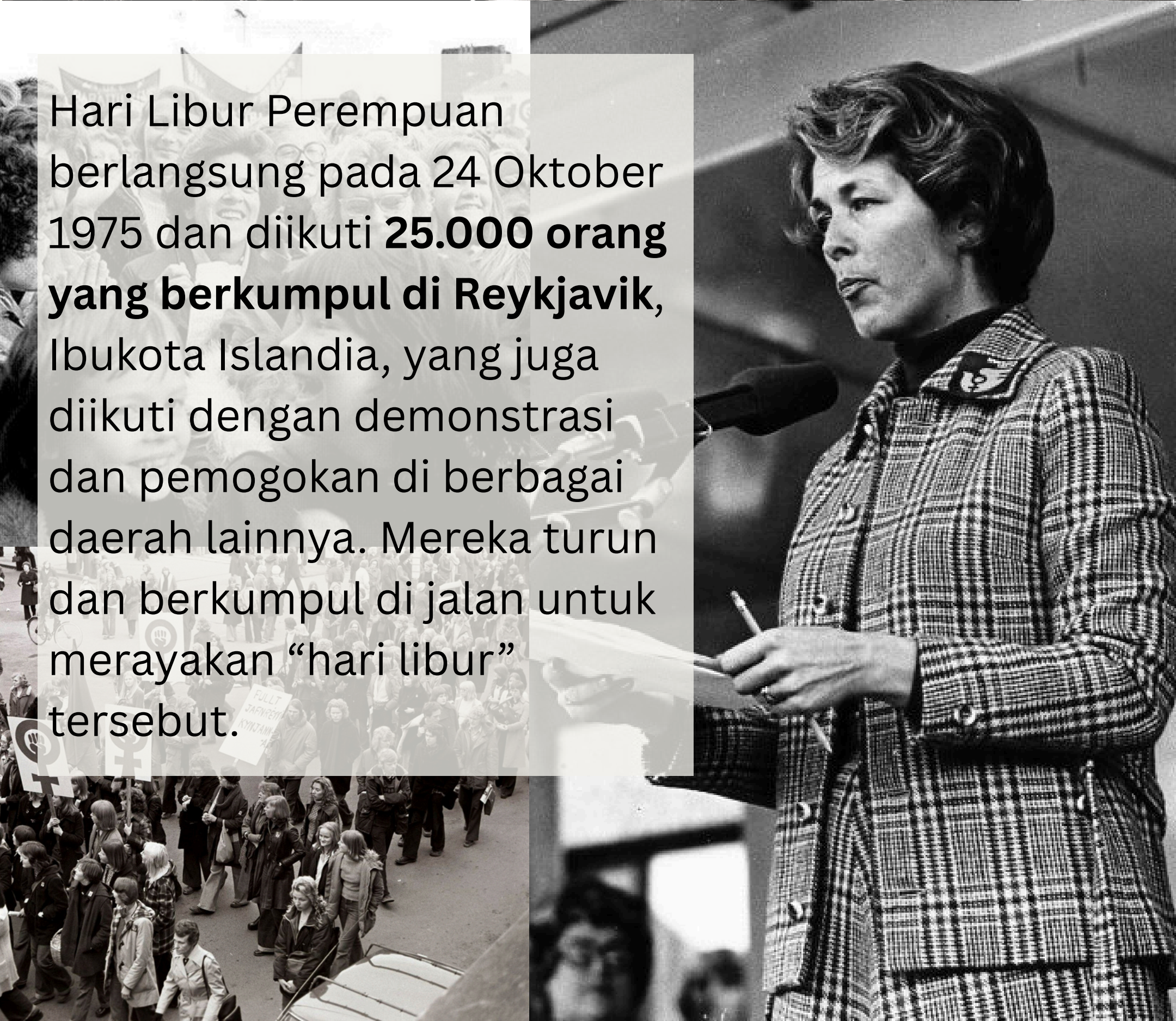
Alih-alih menamakannya sebuah ‘*strike*’, kata ‘**Day Off**’ dipilih untuk meminimalisir resistensi terhadap gerakan ini.

Terlahirlah Kvennafrídagurinn atau Women’s Day Off (Hari Libur Perempuan)

Let us unite in making the day a memorable one under the banner of the International Women’s Year:



Hari Libur Perempuan berlangsung pada 24 Oktober 1975 dan diikuti **25.000 orang** yang berkumpul di Reykjavik, Ibukota Islandia, yang juga diikuti dengan demonstrasi dan pemogokan di berbagai daerah lainnya. Mereka turun dan berkumpul di jalan untuk merayakan “hari libur” tersebut.



Perempuan libur kerja, Islandia lumpuh total. Perkantoran, sekolah, pabrik, restoran, semuanya tidak dapat berjalan. Para laki-laki terpaksa mengantar dan mengurus anak-anak sendiri, merasakan yang dialami para perempuan selama ini.



Aksi mogok Hari Libur Perempuan 1975 membuka mata seluruh penduduk Islandia. Selama ini, ternyata mereka memandang rendah kerja-kerja perempuan. Begitu perempuan mogok, terbukti tidak ada yang berfungsi.

Aksi ini berhasil menunjukkan kekuatan dan pentingnya peran perempuan Islandia baik di ranah domestik maupun publik. Rangkaian aksi ini kemudian diikuti oleh **perubahan legislasi, terutama yang berkaitan dengan *care work*.**

Pada 1976, Undang-Undang Kesetaraan Hak yang telah lama diperjuangkan akhirnya disahkan untuk pertama kalinya. Selain itu, berkat aksi ini banyak **perusahaan dan institusi yang terpapar pentingnya peran perempuan**, mulai juga mendorong perubahan ke depannya.

Pada 1980, **Vigdís Finnbogadóttir** terpilih sebagai presiden Islandia, menjadikannya **presiden perempuan pertama di Eropa** dan merupakan perempuan kepala negara yang **dilantik secara demokratis pertama di dunia.**

Beliau kerap menyatakan bahwa **Hari Libur Perempuan menjadi faktor penting dalam keterpilihannya.**



Vigdís Finnbogadóttir



Walaupun begitu, **ketidaksetaraan upah dan kekerasan terhadap perempuan masih terjadi di Islandia** sehingga demonstrasi dan pemogokan masih terus dilakukan. **Kvennafrídagurinn 2023 menjadi ajang aksi besar perempuan terkini di Islandia.**

Hingga saat ini **24 Oktober masih terus dirayakan sebagai Hari Libur Perempuan di Islandia.** Hari tersebut menjadi warisan kolektif yang terus menginspirasi warga Islandia untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan pengakuannya. Semenjak 1975, kesenjangan upah semakin menyempit dan Islandia menempati posisi teratas Indeks Kesenjangan Gender Global 2024. Jika pada 1975 hanya ada 3 dari 63 anggota parlemen Islandia yang perempuan (4,8%), saat ini jumlahnya telah meningkat menjadi 30 dari 63 orang (47.6%).



50 tahun kemudian, Kvennafrídagurinn masih menginspirasi

Hari Libur Perempuan 1975 menunjukkan bagaimana aksi demonstrasi perempuan menghasilkan dampak positif khususnya untuk kehidupan perempuan Islandia. Aksi yang berlangsung dalam satu hari tersebut masih menjadi sumber inspirasi gerakan perempuan internasional hingga saat ini.



Referensi



Brewer, K. (October, 2015). The day Iceland's women went on strike. BBC News. <https://www.bbc.com/news/magazine-34602822>

Bryant, M. (2023, October 23). Iceland's first full-day women's strike in 48 years aims to close pay gap. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2023/oct/23/icelands-first-full-day-womens-strike-in-48-years-aims-to-close-pay-gap>

Kurvinen, H., & Pálmadóttir, V. (2024). The 1975 Icelandic 'Hari Libur Perempuan' in Nordic print media. *Scandinavian Journal of History*, 49(5), 650-671.

Pálmadóttir, V. (January, 2023). Legacy and international impact of the 1975 Icelandic Hari Libur Perempuan. University of Iceland. <https://english.hi.is/research/legacy-and-international-impact-1975-icelandic-womens-day>

Vega, C., & Phillips, T. (2022). Revisiting and Recreating the Strike: Questions for the Feminist Political Imagination. *Critical Times*, 5(3), 618-631.